

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
BERBASIS MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMP NEGERI 1 TRIMURJO**

Lutfi Annisa¹⁾ Wakijo²⁾

Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro
annisalutfi.90@gmail.com¹⁾ wakijo@yahoo.com²⁾

Abstract

Make A Match is a group learning model that invites students to understand a concept or topic through paired card games that can make students more active in following the learning process in the classroom so that students can improve their learning outcomes. The problem in the research conducted by researchers is "There are still many students who have not experienced mastery learning in the social studies learning outcomes of eighth grade students of SMP Negeri 1 Trimurjo 2018/2019 academic year". From these problems, the formulation of the problem in the study is "The Effect of Using Cooperative Learning Model Type Make A Match Based Problems Against Social Studies Learning Outcomes of Grade VIII Students of SMP Negeri 1 Trimurjo in the Academic Year of 2018/2019". Based on the problem formulation the research objective is to know The Effect of Using Cooperative Learning Models Type Make A Match Based Problems on Social Studies Learning Outcomes of VIII Grade Students of SMP Negeri 1 Trimurjo in the Academic Year of 2018/2019. This study uses an experimental method (Quasi Experimental), with an experimental design form, the form of The Non-Equivalent Control Group Design: In this design the experimental and control groups were not chosen randomly but with purposive sampling techniques. Based on the results of the research conducted, the hypothesis was accepted, because the value of $t_{count} > t_{table}$ can be seen in the attachment list G, at a significant level of 5%, namely $6,80 > 1,70$. Students who were declared complete with KKM were (72) after being given treatment with the problem-based Make A Match cooperative learning model, 24 students or 80% percentage, while the students in the unfinished category were 6 students or with a percentage of 20%. Thus it shows that there is a positive influence on the use of problem-based Make A Match cooperative learning models for social studies learning outcomes of class VIII students of SMP Negeri 1 Trimurjo in the Academic Year of 2018/2019.

Keywords: *Cooperative Learning Model Type Make A Match Based on Problems, Social Studies Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh setiap individu karena suatu kebutuhan. Pendidikan yang baik adalah yang dilaksanakan secara sadar dan

terencana oleh setiap individu tanpa memandang status dan jabatan seseorang. Masyarakat kalangan bawah juga membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan keterampilan yang ada pada diri individu dan untuk kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga dapat di

artikan sebagai suatu proses interaksi antar manusia satu dengan yang lain, dalam hal ini yang dimaksud adalah antara guru dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 November 2018 hingga pada hari Rabu tanggal 7 November 2018 di kelas VIII SMP N 1 Trimurjo. Masalah yang peneliti temukan diantaranya guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kurangnya keinginan peserta didik untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami, kurangnya

peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan pada saat guru memberikan pertanyaan, hanya ada beberapa peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

Kurangnya pemahaman peserta didik pada materi pelajaran mengakibatkan rendahnya nilai hasil belajar IPS peserta didik, serta masih banyak nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan yaitu ≥ 72 . Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Nilai Mid Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Kelas	Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik		Persentase (%)	
				Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1	VIII.1	≥ 72	Tuntas	14		46,67	
		< 72	Belum Tuntas		16		53,33
2	VIII.2	≥ 72	Tuntas	11		40,74	
		< 72	Belum Tuntas		16		59,26
3	VIII.3	≥ 72	Tuntas	12		38,71	
		< 72	Belum Tuntas		19		61,29
4	VIII.4	≥ 72	Tuntas	10		33,33	
		< 72	Belum Tuntas		20		66,67
5	VIII.5	≥ 72	Tuntas	10		33,33	
		< 72	Belum Tuntas		20		66,67
6	VIII.6	≥ 72	Tuntas	14		43,75	
		< 72	Belum Tuntas		18		56,25
7	VIII.7	≥ 72	Tuntas	13		41,94	
		< 72	Belum Tuntas		18		58,06
8	VIII.8	≥ 72	Tuntas	9		29,03	
		< 72	Belum Tuntas		22		70,97
9	VIII.9	≥ 72	Tuntas	7		22,58	
		< 72	Belum Tuntas		24		77,42
Jumlah				100	173	330,08	569,92

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel tersebut dari 9 kelas yang berjumlah 273 peserta didik, yang tuntas berjumlah 100 peserta didik atau 36,63% dan yang belum tuntas 173 atau 63,37%. Alasan kelas VIII.4 dijadikan sebagai kelas eksperimen dan VIII.5 dijadikan sebagai kelas kontrol adalah karena kelas VIII.4 dan kelas VIII.5 memiliki jumlah peserta didik yang sama dan memiliki jumlah ketuntasan yang sama, namun perbedaannya kelas VIII.4 cenderung masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan kelas VIII.5 yang sangat aktif dikelas. Oleh karena itu, kelas VIII.4 dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.5 sebagai kelas kontrol.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, solusi yang peneliti gunakan untuk mengkaji permasalahan tersebut yakni dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* berbasis masalah, yaitu pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru dengan menggunakan permainan kartu yang dipasang.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* berbasis masalah yang dilakukan peneliti adalah dimulai dari memberikan kompetensi yang terkait dengan materi pembelajaran, kemudian peneliti membagi 30 peserta didik dalam dua kelompok besar yaitu kelompok A sebanyak 15 peserta didik dan kelompok B sebanyak 15 peserta didik, bangku kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan, kemudian peneliti membagikan sebuah kartu yang berisikan

kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang masing-masing 7 kartu untuk setiap kelompok. Setiap kartu dapat dipegang oleh dua atau tiga peserta didik, dan peserta didik diharapkan memikirkan kartu yang dipegang kemudian peneliti meminta satu peserta didik dari setiap perwakilan kelompoknya untuk membacakan kartu yang dipegang dan kelompok lain membacakan kartu yang sesuai dengan pertanyaan/jawaban tersebut. Kelompok yang berhasil menjawab benar maka akan diberikan poin, dan kelompok yang paling banyak mengumpulkan poin mendapatkan reward, sedangkan kelompok yang kalah harus menyanyikan lagu wajib nasional.

Model pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berbasis masalah, dalam penelitian yang dilakukan, diharapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan suatu bagian terpenting dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar terbentuk melalui suatu proses yang disebut dengan proses pembelajaran dan proses evaluasi sehingga dapat diperoleh hasil atau puncak pembelajaran yang dicapai peserta didik itu sendiri.

Menurut Suprijono (Thobroni dan Mustofa 2013: 22) "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan". Selanjutnya

Sudjana (2013: 3) juga mendefinisikan “hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah proses pembelajaran dilaksanakan, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan perubahan terutama pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Rusman (2013:202) mengemukakan bahwa Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) adalah pembelajaran peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil yang bersifat *heterogen* dan secara kolaboratif dalam tiap kelompok terdiri dari empat sampai enam peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah model pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk dapat aktif dalam memikirkan jawaban atas suatu pertanyaan dan mencocokkan pertanyaan tersebut dengan jawaban yang berbentuk kartu, serta dapat membuat peserta didik disiplin terhadap waktu yang telah ditentukan.

Menurut Rusman (2013: 223) “*Make A Match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif, dimana dalam penerapannya siswa

mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan”. Sedangkan menurut Huda (2014: 251) “*Make A Match* merupakan salah satu strategi penting dalam ruang kelas. Tujuan dari strategi ini antara lain, pendalaman materi, penggalan materi, dan *edutainment*”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan model pembelajaran melalui kelompok-kelompok kecil dalam memahami suatu konsep ataupun topik pembelajaran melalui kartu pasangan yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan uraian masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berbasis masalah terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan bentuk dari salah satu penelitian yang bersifat kuantitatif, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Bentuk desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun proses pelaksanaannya pada tahap awal diberikan *pre-test* terlebih dahulu pada kedua kelas tersebut, kemudian dilaksanakan proses pembelajaran, pada kelas eksperimen menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berbasis masalah sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kemudian pada tahap akhir kedua kelas tersebut diberikan *post-test*.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan 3 kali pertemuan, perincian waktu pertemuan pertama untuk menyampaikan materi pelajaran dan *pre-test*, pertemuan kedua melanjutkan materi pada pertemuan pertama dan setiap pertemuan diberikan evaluasi, serta pertemuan ketiga penerapan model pembelajaran dan *post-test*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada tahap hasil *pre-test* peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 33,33% (10 peserta didik), sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan adalah 66,67% (20 peserta didik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan masih banyak yaitu 66,67% peserta didik dari total keseluruhan 30 peserta didik.

Selanjutnya tabel di atas juga menunjukkan bahwa tahap hasil *post-test* setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berbasis masalah yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 80% (24 peserta didik), sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 20% (6 peserta didik). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berbasis masalah yang telah diterapkan di kelas,

serta secara keseluruhan peserta didik mengalami peningkatan terhadap hasil belajar IPS.

Dengan demikian ada respon yang positif peserta didik terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berbasis masalah terhadap hasil belajar IPS, maka dapat dikatakan bahwa hipotesisnya diterima.

Selama ini yang tertulis dalam literatur model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berbasis masalah dipergunakan dalam pembelajaran untuk mengajak peserta didik aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Komalasari (2013: 57) "*Make A Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan". Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* diantaranya dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, sesuai untuk tugas sederhana, interaksi dengan teman lebih mudah, peserta didik lebih mudah menyesuaikan, dan setiap kelompok saling berkontribusi dengan anggotanya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan model pembelajaran melalui kelompok-kelompok kecil dalam memahami suatu konsep ataupun topik pembelajaran melalui kartu pasangan yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa hasil pengumpulan data dalam penelitian dari 30 peserta didik yang diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match berbasis masalah, peserta didik yang telah tuntas dalam pembelajaran IPS adalah sebanyak 24 peserta didik atau sebesar 80%. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah sebanyak 6 peserta didik atau sebesar 20%.

Pada pengujian dengan menggunakan rumus *Regresi Linier Sederhana* diperoleh $a = 28,53$, $b = 0,72$ sehingga dengan demikian $Y' = a + b X$, adalah $Y' = 28,53 + 0,72 X$. Maka berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terbukti bahwa ada pengaruh yang positif penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match berbasis masalah terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Trimurjo Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan analisis data bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada taraf signifikan 5% yaitu $6,80 > 1,70$. Dan pada taraf signifikan 1% yaitu $6,80 > 2,47$ (Lihat pada daftar G tabel statistik). Dengan demikian ada respon yang positif peserta didik terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berbasis masalah terhadap hasil belajar IPS, maka dapat dikatakan bahwa hipotesisnya diterima.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dan untuk meningkatkan proses serta hasil pembelajaran IPS yang lebih baik lagi maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Diharapkan pihak sekolah mendukung penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* berbasis

masalah agar diterapkan pada proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi guru, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match berbasis masalah karena model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mempermudah peserta didik menyerap materi pembelajaran yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.
3. Bagi peserta didik, diharapkan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* peserta didik harus lebih memperhatikan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung agar materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama.
- Rusman. 2013. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

e-ISSN 2442-9449 Vol.7. No.1 (2019) 77-83
p-ISSN 2337-4721

Thobroni, Muhammad. Mustofa, Arif.
2013. *Belajar dan Pembelajaran.*

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.